Institut Agama Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

JURNAL SYARIAH HUKUM ISLAM

PEMBERIAN NAFKAH TERHADAP KELUARGA (Studi Kasus Aktifitas *Khuruj Jama'ah Tabligh* Di Kota Kendari)

Abdul Khawiyu
(Program Studi Akhwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an Jannatu Adnin Kendari)

ABSTRACT

This study is the Religious concept of the Jama'ah tabligh on the living during Khuruj fi sabilillah, the impact of the khaluj fi sabilillah on the living. The main source of data is the empirical data on the giving of the family to the family during the husband of Khuruj fi sabilillah in Kota Kendari, which is based on observations, interviews, and documentation. and society. Secondary sources are textbooks, internet or work by experts. To analyze the data using qualitative methods, where observation data, interviews and documentation are analyzed by qualitative method. Further on the unfolding of data analysis results communicated by theory then develops a comprehensive understanding of the concept of religion, the impact it creates. Jama'ah Tabligh views the living as consisting of two bathiniyah which includes religious education for the family. While outward living is made up of material and biological. Material needs such as food and drink, household and household are the responsibility of a husband as the head of the family. Biological maintenance involves the relationship of husband and wife. Khuruj fisabilllah has a positive and negative impact on children, wives and society. The existence of religious practices for wives, children and society has a positive impact. Having a displaced family has a negative impact. If a person follows the order of the people well, it will bring benefits and benefits for his or her people and the people. On the other hand, if a person prays to disobedience it will bring harm and slander to the individual and the people.

Keywoords : Jama'ah Tabligh, Khuruj fisabilllah

ISSN 2599-0195 © Production and hosting by IAI AL Mawaddah Warrahmah Kolaka
DOI: 10.5281/zenodo.3479922

I. PENDAHULUAN

Kebiasaan *Jama'ah Tabligh* yang meninggalkan keluarga saat melakukan *khurūj fî-sabīlillah* menimbulkan banyak pertanyaan di tengah-tengah masyarakat. Pada suatu sisi gerakan dakwah ini merupakan suatu tuntutan, karena itu adalah perintah Allah dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Dengan metode dakwah ini, banyak orang yang kembali kepada ajaran agama Islam dan meninggalkan kebiasaan *jahiliyah*. Disisi lain aktivitas dakwah *jama'ah tabligh* terkesan kurang memperhatikan keluarga. Informasi dari beberapa sumber bahwa saat melaksanakan khurūj selama 40 hari atau 4 bulan, keluarga ditinggalkan di rumah.

Fenomena dimasyarakat kota kendari sebagaiobservasi penulis, terdapat beberapa data sebagai berikut : bahwa ada aktivis*jama'ah tabligh* meninggalkan anak dan istri mereka berhari-hari bahkan berbulan-bulan sedang ekonomi keluarga mereka pas-pasan yang mana tadinya tidak pernah sholat tetapi rajin kerja, setelah mendalami agama ikut*khurūj fî-sabīlillah* perhatiannya terhadap keluarga berkurang alasannya rezeki sudah diatur Allah.

Legitimasi *Nash* tentang hukum nafkah tercantum dalam beberapa ayat al-Qur'an yang menjadi dasar legitimasi hukum nafkah secara umum, khususnya dalam kewajiban-kewajiban yang timbul sebagai akibat terjadinya hubungan perkawinan. Memberinafkah di sini adalah semua macam belanja yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi keperluan hidup suami, istri, dan anak-anaknya.[1] Dasar hukum memberi nafkah terhadap keluarga wajib atas suami, berdasarkan nash-nash Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan *Ijma*' ulama.Allah swt. Berfirman dalam Q.SAl-Baqarah / 2 : 233:

Terjemahnya :

> *"Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.."*[2]

Dasar-dasar hukum nafkah adalah menempatkan suami sebagai pihak yang dibebankan kewajiban nafkah kepada istrinya. Sementara ketika suami tersebut telah dikaruniai anak, ia pun dibebankan pula kewajiban nafkah baik kepada istrinya maupun anak-anaknya.[3] Demikian kapasitas seorang laki-laki dalam kaitan kewajiban nafkah, dapat sebagai suami dan dapat pula sebagai seorang ayah, serta sekaligus disaat yang sama menjadi suami dan ayah.

---

[1]Muhammad Thalib, *Ketentuan Nafkah Istri dan Anak, Cet. I*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam,2000), 19

[2]Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Direktorat urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h.47

[3]Sayyid Sabiq, *Fiqh Al Sunnah, jilid II, Lihat pula Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Qurthubiy, Al-Jami' li Ahkam Al-Quran,* jilid V (Riyadh: Dar Alam al Kutub, 2003) h. 32

gerakan da'wah*Jama'ah Tablig* tersirat secara umum dalam metode dakwah dengan cara *khuruj fii sabilillah*.Syekh Maulana Ilyasmembahas mengenai tafsir Q.S. Ali Imran / 3 : 110 yaitu :

Terjemahnya :

> Kamu adalah umat yang terbaik yang ditampilkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."[4]

Ayat diatas terdapat kalimat *ukhrijat*, yang kemudian ditafsirkan dengan makna keluar untuk *mengadakan* perjalanan, dan keluar itulah yang dimaksud dengan dakwah.[5]Sewaktu *khuruj*, kegiatan diisi dengan ta'lim (membaca hadits atau kisah *sahabat*, biasanya dari kitab *FadhailAmal* karya Maulana Zakaria), jaulah (mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid tempat *Khuruj* dengan tujuan mengajak kembali pada Islam yang *kaffah*), bayan, mudzakarah (menghafal) 6 sifat sahabat, *karkuzari* (memberi laporan harian pada amir), dan *musyawarah*. Selama *khuruj*, mereka tidur di masjid.

Sebelum melakukan *khuruj*, dilakukan *pembinaan* keluarga, terutama ibu-ibu dan wanita diadakan ta'lim ibu-ibu yang namanya *masturat*, artinya: tertutup atau terhijab. Dalam pembinaan itu, wanita atau ibu-ibu dilatih mandiri. Sehingga ketika ditinggal *khuruj*, mereka sudah bisa berperan sebagai kepala rumah tangga di rumah. Landasan *Jama'ah Tabligh* sehingga berani meninggalkan keluarga adalah Firman Allah dalam Q.S at-Taubah/9 ayat 24 berikut :

Terjemahanya :

> "Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan Nya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik"[6]

Secara eksplisit peneliti tidak menemukan pada literatur yang terkait *Jama'ah Tablig* tentang *uraian* visi dan misi gerakan jamaah tabligh seperti halnya organisasi lain pada umumnya, sebab *Jama'ah Tablig* bukanlah organisasi yang terstruktur melainkan pergerakan dakwah yang terfokus pada orientasi ajakan beribadah semata. Bahkan bagi pengikut *Jama'ah*

[4]Kementerian Agama RI,*al-Qur'an danTerjemahnya*...h. 80
[5]Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan eksistensinya dimata masyarakat*...h. 82.
[6]Kementerian Agama RI,*al-Qur'an danTerjemahnya*, h.190

Tablig tidak terlibat dalam dunia politik karena mereka menganggap politik yang marak dewasa ini tanpa disadari telah ikut menciptakan keretakan di antara umat Islam.[7]

II. Aktifitas *Khuruj Jama'ah Tabligh* Di Kota Kendari

A. Sejarah Masuknya*Jama'ah Tabligh* di Kota Kendari

Masuknya*Jama'ah Tabligh* di Kota Kendari, tahun 1989 ketika itu pulangnya *jama'ahkhuruj* pertama kota kendari dari Makassar Sulawesi Selatan. Berikut ini penuturan Dr. H,Lahae, beliau mengemukakan: "Awal mula *Jama'ah Tabligh* di Kota Kendari sekitar tahun 1989, ketika itu pulangnya *Jama'ah Khuruj* pertama kota kendari dari Makassar Sulawesi Selatan. Rombongan tersebut diantaranya Amir sabagatulloh, karine, dkk. Pergerakannya masi berbentuk per orangan Kemudian di tahun 1993, datang *Jama'ah* dari Malaysia berjumlah 6 orang,yang di pimpin oleh ustd Muh Razak, bergerak di kota kendari. *Jama'ah* Malaysia banyak peran dalam hal mensukseskan pergerakan *jama'ah Tabligh* di kota kendari dengan terbentuknya Markas pertama *Jama'ah Tabligh* di Masjid Al- Hikmah Jl. Jati Raya, No 10, Kel Wawowanggu, Kec Kadia kemudian pindah di Masjid Sabilil-Muttaqin. Jl. Bungga Tanjung kompleks perumahan dosen kampus lama Unhalu (U.H.O) sekaligus ikut sertanya para dosen Unhalu dan kalangan pegawai dan pengusaha: di antaranya: Prof. Rauf Tarimana, Drs. H,Lahae, Dr. Muliya Basri, Prof. H. Hasan Aedy, Dr. Akib Tuwu, Dr.H.Alimudin Tuwu.(Alm) Prof. Mahmud Hamundu , Rahman Jihad, sukarto, H. Harun Haibah.(Alm) dkk sekaligus terpilinya H. Alimudin Tuwu.(Alm) sebagai penanggung jawab *Jama'ah Tabligh* Sulawesi tenggara.

Pada tahun 1995 Sulawesi Tenggara Khususnya Kota Kendari banyak kedatangan *jama'ah* dari luar maupun dalam negeri di antaranya *Jama'ah* dari Afrika Selatan, Brunei Darussalam. Dalam negeri, *jama'ah* dari Makasar, Palu, dan *Jama'ah* dari Jakarta yang dipimpin oleh Ust. Cecep Firdaus. Dan di tahun 1996 kedatangan *Jama'ah* dari Pakistanberjumlah 5 orang yang di pimpin oleh Ahmad Husen, di tahun 1997 terbentuklah *jama'ah* gerak 8 orang dari kalagan pegawai dan pengusaha dari kota Kendari untuk *khuruj* di luar negeri. india , Pakistan, Banglades (IPB) dengan masa *khuruj* berfariasi dari 7 hari, 20 hari, 40 hari, dan 4 bulan yang dipimpin oleh H. Alimudin Tuwu.(Alm) dan di tahun 2000 Kota Kendari kedatangan *jama'ah* gerak dari Arab Saudi. Pada masa-masa awal *Jama'ah* ini seringkali dicurigai dengan bermacam-macam dalih.

[7]A.Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, cet VII (Pustaka Nabawi; Cirebon: 2012). h. 67.

Kecurigaan sebagai ajaran yang menyesatkan, aneh, dan lain-lain. Kecurigaan itu muncul dari berbagai kalangan: dari pejabat, imam masjid dan bahkan masyarakat pada umumnya. Terkadang *jama'ah* yang *khuruj* diusir atau disuruh pindah masjid tanpa alasan atau ditolak untuk menginap 3 hari dengan alasan mengotori Masjid. Teroris, dll. Pada tahun 2015 Markas Dakwah *Jama'ah Tabligh* pindah di Masjid Baitul Muslimin Jl H. Lamuse kec. Baruga Kota Kendari karena di Masjid Sabilil-Muttaqin kampus lama, sudah tidak mampu lagi menampung *jama'ah* tiap malam *ijtimai*.[8]

B .Rutinitas Aktifitas Da'wah *Jama'ah Tabligh*

1) Kegiatan Malam Selasa

   Kegiatan malam selasa ini membahas tentang laporan dari masing-masing *halaqoh*, adapun laporan itu meliputi tentang perkembangan *halaqoh* masing-masing, seperti, menghidupkan amalan-amalan *Maqomi* masjid. Contohnya *dzikir* dan *ibadah*, *ta'lim* wa *ta'lum*, *shalat* berjama'ah dan *khidmat*.[9]

2) Kegiatan Malam Jumat

   Bentuk kegiatan malam jum'at ini membahas tentang *jama'ah* yang akan keluar *khuruj* dan berdakwah di jalan Allah Swt.

C. Amalan *Intiqoli* (*Khuruj Fî Sabilillah*)

Khuruj Fî Sabilillah adalah keluar ke jalan Allah, yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan Allah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturahmi dan berdakwah atau *tabligh*. Tujuan *Khuruj Fî Sabilillah* adalah untuk memperbaiki diri dan mengajak manusia untuk kembali kepada ajaran agama yakni ketaatan kepada Allah swt sesuai tuntunan Rasulullah saw. Hal yang paling pokok dalam *Khuruj Fî Sabilillah* adalah ingin mendapatkan keridhaan Allah dengan mengorbankan harta dan diri sendiri. Menurut Syamsul Komaruddin bahwa tujuan *khuruj* bukan hanya semata-mata memperoleh hidayah untuk memperbaiki orang lain, tapi yang terpenting adalah agar dapat memperbaiki diri sendiri dan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah swt.[10] Sebagaimana *harakah* da'wah yang lain, *Khuruj fî sabilillah* merupakan serangkaian kegiatan pada masa keluar (da'wah), Hanya saja berbeda dengan kegiatan da'wah yang lain.[11]

---

[8]La Hay. Sesepuh*Jama'ahTabligh* . wawancarapribadi. (Kendari; 11 April 2017)

[9]ObservasiAktifitas*Jama'ah Tabligh* di Markas*Halaqoh*(Kendari : 21 Maret 2017)

[10]Komaruddin, S. A. *Dampak Sosial Jama'ah Tabligh di Kota Makassar.*(Makassar,Jurnal UVRI Makassar; 2011) h.439

[11]Ustadz.Efendi.PenanggungJawab JT. Sultra. WawancaraPribadi (Kendari : 16 April 2017)

D. *AmalMakomi*

Amalmaqomi adalah amalan agama yang dilaksanakan oleh setiap pekerja da'wah (*Jama'ah Tabligh*) dalam kesehariannya pada salah satu masjid. Masjid sebagai tempat amal *maqomi* oleh aktifis *Jama'ah Tabligh* disebut *mahalah*. Tujuan menghidupkan *AmalMaqomi* adalah menghidupkan suasana agama di lingkungan Masjid. Terutama bagi yang pulang dari *Khuruj Fî sabillillah* penting bagi mereka menghidupkan amal *maqomi* untuk menjaga dan memelihara keimanan mereka. Jadi tujuan dari membuat amal *maqomi* bukan untuk merubah lingkungan tetapi untuk mewarnai lingkungan yaitu lingkungan yang hidup dengan amal agama.[12]

E. *Jama'ah*Masuk, *Jama'ah* Keluar dan *Jama'ah Masturat*Kota Kendar

1) *Jama'ah* masuk adalah *jama'ah* yang sedang melakukan *Khuruj Fî Sabilillah* yang berasal dari daerah lain kemudian masuk ke Kota Kendari. *Jama'ah* masuk berasal dari daerah lain lingkup Sulawesi tenggara, berasal dari provinsi lain di Indonesia, bahkan ada yang berasal dari mancanegara.
2) *Jama'ah* keluar adalah *jama'ah* yang berasal dari Kota Kendari menuju daerah lain baik lingkup Sulawesi Tenggara maupun di luar Sulawesi Tenggara. *Jama'ah* yang di utus ke daerah lain lingkup Sulawesi Tenggara meliputi 16 Kabupaten yakni Konawe, Konawe Selatan, Bombana, Konawe Utara, Konawe Kepulauan, Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, Muna, Muna Barat, Buton, Buton Utara, Buton Tengah, Buton Selatan, Bau-bau dan Wakatobi.
3) *Jama'ah Masturah* adalah *jama'ah* dakwah dikalangan wanita, dimana keluarnya seorang masturah memiliki tertib-tertib yang harus dipatuhi seperti Keluar Kejalan Allah Bersama *Rijal* yang merupakan *MuhrimHakiki*, Seperti Ibu Bersama Anak Kandung / Anak Susuannya, Gadis Bersama Saudara Kandung Laki-lakinya atau Ayah Kandungnya, dan Istri Bersama Suaminya.[13]

III. Deskripsi Pemberian Nafkah Terhadap Keluarga (Studi Kasus Aktifitas *Khuruj Jama'ah Tabligh* Di Kota Kendari.

Meninggalkan keluarga saat melaksanakan *Khuruj Fî Sabilillah Jama'ah Tabligh* berlandaskan al-Qur'an, Hadits dan *Atsar* Sahabat.

Firman Allah dalam Surat Fushilat/41 : 33, yaitu:

[12]Ustadz.HanafisalahseorangUlama JT. Wawancarapribadi (Kendari ; 31Maret 2017)
[13]Ustadz.HanafisalahseorangUlama JT.Wawancarapribadi, (Kendari ; 31Maret 2017)

Terjemahnya:

> Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri"[14]

Firman Allah dalam Q.S. Yusuf/12 : 108 yaitu:

> Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".[15]

Ayat diatas menunjukan tentang dalil-dalil da'wah dan pengorbanan untuk usaha da'wah. Masih banyak lagi dalil dalam al Qur'an jika di total hampir 2/3 dari al Qur'an.[16]

A. Kisah para Nabi dan sahabat RA :

Pandangan *Jama'ah Tabligh*, persoalan nafkah pada kelurga merupakan hal yang paling penting, akan tetapi persoalan agama juga merupakan hal yang sangat penting. Tanda kecintaan adalah adanya pengorbanan untuk yang dicintai. Semakin tinggi pengorbanan kita terhadap sesuatu. Oleh sebab itu, tidak ada yang dapat menghalangi seseorang yang beriman dalam berkorban untuk Allah, Rasul-Nya dan perjuangan agamanya, termasuk kecintaannya terhadap keluarga.[17]

Ibrahim AS tidak meninggalkan keluarganya untuk tiga hari, empat puluh hari atau empat bulan, tetapi beliau telah meninggalkan keluarganya bertahun-tahun. Ternyata, setelah diuji dengan harus meninggalkan anak dan istrinya selama bertahun-tahun, demi menunaikan tugas dakwah dan menyeru manusia kepada agama, justru lahir dari keturunan Ibrahim as., nabi-nabi dan rasul-rasul Allah.

Bagitu juga istri Nabi Musa as. yang ditinggalkan oleh Musa as. sendirian di tengah hutan untuk berdakwah kepada Fir'aun. Allah berfirman, "Ketika ia (Musa as.) melihat api, lalu ia berkatalah kepada keluarganya, "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api. Semoga aku dapat membawa sedikit dengannya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk." Pada ayat selanjutnya Musa as. diperintah, "Pergilah kepada Fir'aun sesungguhnya ia telah melampaui batas."

---

[14]Kementerian Agama RI,*al-Qur'an dan Terjemahan*.....h.688

[15]Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*.....h. 334

[16]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

[17]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

Jama'ah Tabligh mengambil contoh mengenai keteladanan Nabi saw., bahwa, beliau memiliki sembilan orang istri, anak-anak dan cucu-cucu. Namun keluarga beliau tidak menghalangi beliau dalam kesibukan menyebarkan agama. Beliau sudah memahami apakah yang akan terjadi pada keluarganya ketika beliau sibuk mengajak umat kepada agama yakni adanya kelaparan dan kemiskinan.[18]

Menurut dokumen *jama'ah tabligh*, bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pergi ke India, Pakistan dan Bangladesh hanya sekitar 6-8 juta selama 40 hari. Sementara biaya umrah berkisar antara 14-15 juta, bahkan ada yang sampai 20 juta, waktunya hanya sampai satu minggu.[19] Kalau ke IPB bisa belajar tertib da'wah selama 40 hari, juga bisa berjumpa dengan Ulama dan aktivis da'wah dari berbagai negara. Dengan demikian akan menambah ghirah atau semangat bagi *akhbab* untuk meningkatkan kualitas diri dalam agama. Sedangkan kalau kita umrah paling lama 1 minggu, belum tentu jumpa dengan ulama serta bertemu dengan orang-orang biasa saja. Maka setelah kembali ke kampung belum menjamin untuk meningkatkan kualitas diri dalam agama.

Menafkahi anak isteri, sebenarnya sudah menjadi naluri manusia yang berkeluarga, yaitu rasa tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap keluarganya. Siapapun yang berakal sehat, pasti ia akan berusaha menafkahi anak dan isterinya. Walaupun ia seorang komunis, atheis, kafir, musyrik, penjahat, pembunuh, pencuri, koruptor dan lain sebagainya. Dalam pandangan *Jama'ah Tabligh* nafkah terbagi menjadi dua bagian yaitu ; nafkah agama (*Bathiniyah*) dan nafkah materi dan biologis (*Lahiriyah*).[20]

B. Nafkah Agama (*bathiniyah*)

Seorang mukmin tidak hanya di tuntut dengan nafkah harta, tetapi kewajiban utama seorang mukmin adalah memberi nafkah iman dan dien kepada ahli keluarganya, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Tahrim 66/:6 ,yaitu:

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu[21]

Para mufassirin menyatakan, "Hai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya dan menyerahkan diri kalian kepada Allah, jagalah dirimu, isterimu dan anak-anakmu

[18]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

[19]Dokumen *Jama'ah Tabligh* markas Baitul Muslimin.

[20]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

[21]Kementerian Agama RI,*al-Qur'an dan Terjemahan*..... h. 820

dari api neraka yang menyala, yaitu dengan meninggalkan kemaksiatan dan melaksanakan ketaatan, serta mendidik mereka dan mengajari mereka."

Nafkah agama (rohani) menurut *jama'ah tabligh* adalah sesuatu yang sangat penting, berikut wawancara dengan Ustadz Khairul Anam ;"Agama merupakan sesuatu yang sangat penting, karena menjadi kebutuhan pokok bagi rohani manusia. Dengan pengetahuan dan pengamalan agama maka menjadikan manusia ini lebih mulia dipermukaan bumi. Bila tidak ada agama maka manusia menjadi makhluk yang paling merusak sehingga lebih hina dari binatang melata sekalipun. Dengan agama manusia mempunyai akidah yang benar, akhlak yang baik, pergaulan yang baik, serta tahan akan adanya ujian. Manusia tidak ada agama dalam dirinya maka hatinya kosong sehingga selalui diliputi oleh kegelisahan meskipun ia bergelimang harta"[22]

Nafkah bathiniyah sasarannya adalah hati manusia hasilnya berupa kepribadian atau akhlak yang baik.

C. Nafkah materi dan biologis

Nafkah materi dan biologis yang dimaksudkan *Jama'ah Tabligh* adalah mengenai keperluan hidup dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi sandang, pangan dan papan dan hubungan biologis saangat perlu disalurkan. Berikut wawancara dengan Ustadz Efendi ;

"Keperluan manusia adalah makan dan minum, tempat tinggal serta pakaiyan. Dalam memenuhi keperluan hidupnya manusia harus usaha semaksimal mungkin, namun harus meyakini bahwa keperluan manusia (rezqi) sudah dijamin oleh Allah. Sedangkan nafkah biologis adalah kebutuhan seksual yang harus disalurkan oleh suami kepada istrinya. Tidak disangkal, bahwa nafkah materi dan biologis adalah suatu tuntutan yang harus ditunaikan oleh seorang suami. Dalam hal kebutuhan biologis tidak hanya sebatas menyalurkan nafsu seksual, tetapi yang terpenting adalah menjaga kasih sayang serta melestarikan keturunan.[23]

D. Persiapan Nafkah sebelum *Khuruj Fî Sabilillah*

Jama'ah Tabligh tidak meninggalkan begitu saja keluarganya saat *melaksanakanKhuruj Fî Sabilillah*. Adapun proses yang dilakukan sebelum *khuruj* yaitu :

[22]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

[23]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

1. Musyawarah dipusat dakwah, yaitu Masjid Baitul Muslimin Kendari, dengan siapa, kemana dan berapa lama dia akan *khuruj*, dan ini akan ditentukan berdasarkan hasil musyawarah.
2. Musyawarah dirumah, dengan keluarga yang akan di tinggalkan. Berapa biaya yang akan di siapkan untuk keluarga yang di tinggal dan biaya untuk di bawa *khuruj*.*Jama'ah Tabligh* melakukan persiapan dan kesiapan untuk keluarga dan diri. pergerakan *Jama'ah Tabligh* di seluruh dunia, memiliki aturan sebelum melaksanakan *khuruj*. Aturan ini di kenal di kalangan *Jama'ah Tabligh*, dengan istilah; '*tafaqud'*(persiapan sebelum berangkat *khuruj*)

Sebelum berangkat *khuruj* ada lima *tafakud* yang mesti di persiapkan oleh setiap aktifis *jama'ahtabligh* yaitu; *tafakud* amal, *tafakud* mal(ekonomi), *tafakud* keluarga, *tafakud* pekerjaan dan *tafakud* kesehatan.

Tafaqud ini meliputi; *Amwal* dan *Ahwal*. *Amwal* adalah yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu biaya untuk selama perjalanan dan biaya untuk keluarga yang di tinggalkan. Semua itu disesuaikan dengan lamanya keluar dan daerah yang akan di tuju. Sedangkan *Ahwal* adalah berkenan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya. Berikut wawancara dengan Ustadz Efendi ;

"sebelum mengutus rombongan dakwah kemanapun akan dikirim, terlebih dahulu kami melakukan *tafaqud*. *Tafaqudamwal* meliputi sejumlah uang yang dipersiapkan untuk bekal dalam melaksanakan dakwah serta sejumlah uang yang diserahkan kepada istri untuk pemenuhan kebutuhan selama suami tidak ada di rumah. *Tafaqudahwal* adalah terkait dengan masalah keluarga atau pekerjaan. Seseorang tidak boleh melaksanakan *khuruj* jika masih ada masalah dalam keluarga. Seseorang tidak diperkenankan meninggalkan pekerjaanya; misalnya TNI, POLRI, guru dan PNS lainnya. Mereka ini diberikan waktu untuk keluar sesuai masa cuti yang diberikan dari tempat dia bekerja*".*[24]

Seseorang akan dibenarkan *khuruj* 40 hari atau 4 bulan atau beberapa pun lamanya, jika telah melewati proses *tafaqud*. Sehingga tidak benar tuduhan yang mengatakan bahwa *Jama'ah Tabligh* meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya atau menyia-nyiakannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Efendi ;

"Sebelum diadakannya proses *khuruj*, kita terlebih dahulu mengikuti musyawarah dimarkas, kapan, dimana dan bersama siapa kita akan keluar, dan pulang kerumah, *musyawarah* bersama istri dan anak-anak yang akan ditinggalkan, apa saja keperluan yang

[24]Ustadz.EfendiAktivis JT, penanggungJawab JT SULTRA. WawancaraPribadi. (Kendari; 31 Maret 2017)

Jurnal Syariah Hukum Islam (2019) 2 (1): 1-15

diperlukan ketika *khuruj* dan berapa biaya yang akan dibawa *khuruj* dan untuk keperluan dirumah. ”[25]

Contoh: Keluar 40 hari kepulau Jawa, biaya kisaran Rp. 15.000 perhari x 40 hari Rp. 1200.000, Transportasi = Rp. 500.000. Jadi biaya yang akan dibawa untuk *khuruj* adalah = Rp. 1700.000. Biaya untuk keluarga yang akan ditinggalkan, dihitung berdasarkan keperluan dan kemampuan, contohnya untuk kebutuhan makan dan keperluan sehari-hari sebesar 50.000/ hari x 40 hari = Rp. 2.000.000. Dengan demikian tidak benar adanya tuduhan sebagian orang yang mengatakan bahwa *Jama'ah Tabligh* meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya ataupun menyia-nyiakannya. Selanjutnya walaupun sudah dipastikan seseorang itu sudah lulus *tafaqud* untuk *khuruj*, maka teman-teman *Jama'ah Tabligh* yang tidak *khuruj*, secara bergantian akan memperhatian hal *ikhwal* keluarga yang sedang di tinggalkan tersebut. Hal seperti ini sering disebut sebagai *nusrah* keluarga yang di tinggalkan.

Walaupun demikian, keluarga-keluarga *Jama'ah Tabligh* yang mengalaminya, biasanya tidak akan banyak mengeluh, karena mereka meyakini bahwa mereka ditinggal dalam rangka kebaikan, dan suami akan kembali dengan membawa banyak kebaikan. Kebanyakan keluhan justru muncul dari para tetangga atau keluarga lain yang belum memahami *Jama'ah Tabligh* yang sesungguhnya. Berikut isi wawancara dengan Anisa istri dari Didin :

E. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keluarga Yang Ditinggalkan *Jama'ah Tablighs*aat *khurūj fi sabīlillah*

1) Bagi Istri

Akhbab merupakan orang yang pernah melaksanakan *Khuruj Fî Sabilillah* dengan meninggalkan anak dan istrinya di rumah. Mereka melaksanakan *Khuruj Fî Sabilillah* selama 40 hari atau 4 bulan keluar daerah. Tujuannya adalah untuk melaksanakan kerja agama (da'wah) untuk perbaikan diri, keluarga, dan umat manusia seluruh alam. Selama melaksanakan kerja da'wah mereka menggunakan harta dan diri sendiri, sebagaimana para nabi dan para sahabat.

Penjelasan tersebut diatas, seorang istri perlu memberikan semangat terhadap usaha dakwah yang dilakukan oleh suami sehingga wajar kalau seandainya mereka ditinggal *Khuruj Fî Sabilillah* oleh sang suami mereka tidak keberatan dan merasa senang karena sudah

[25]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

diberikan pondasi mengenai keutamaan berdakwah. Berikut wawancara dengan Ibu Nur istri dari Akhbab Abdul Jalil:

2) Bagi Anak

Hasil Penelitian penulis menunjukan bahwa anak-anak *jama'ah tabligh* yang ditinggal *Khuruj Fî Sabilillah* ada dalam kondisi baik. Mereka beraktivitas sebagaimana anak-anak lain pada umumnya, yakni sekolah dan bermain. Kebanyakan dari anak-anak yang orang tuanya dalam keadaan *khuruj* kondisi kesehatan baik-baik saja, tidak depresi, atau sering menangis. Bagi anak-anak yang sudah besar dapat membantu meringankan pekerjaan ibunya, seperti mencuci dan memasak.[26]

Menurut hasil observasi bahwa mayoritas anak-anak *Jama'ah Tabligh* akhlaknya baik seperti Shalat 5 waktu di masjid untuk laki-laki, menutup aurat bagi wanita bahkan ada yang pake cadar, rajin mengaji dan belajar. Masalah pergaulan, berlaku sopan kepada siapapun baik sesamanya maupun orang yang lebih tua. Anak-anak *jama'ah tabligh* tidak menutup diri yang hanya bergaul kepada kelompoknya saja, tetapi membaur di tengah-tengah masyarakat. Namun demikian ada segelintir orang yang aktif melaksanakan *khuruj fi sabilillah* tidak memperhatikan anaknya lantaran semangat yang berlebihan sehingga anak-anaknya tidak mengenyam pendidikan.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat pada umumnya memandang *Khuruj Fiî Sabilillah* dengan berbagai pendapat, yakni pro dan kontra. Ada masyarakat yang pro aktivitas *Khuruj Fiî Sabilillah* karena melihat pengaruh yang timbul setelah selesai *khuruj*. Biasanya tingkah laku seseorang akan berubah setelah ia pulang dari keluar 3 hari.

Hasil dari *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh *Jama'ah Tabligh* yakni banyak preman yang *insyaf*, orang kaya serta pejabat yang mengambil peran dalam kerja da'wah. Begitupula dengan polisi dan tentara sudah mulai senang bahkan ikut mengambil peran dalam usaha da'wah dengan tidak mengganggu tugas dan tanggung jawabnya sebagai aparat keamanan Negara. Berikut wawancara dengan Bripka Yapo salah satu personil kepolisian Satlantas Kendari ;

Selain dari kepolisian juga dari anggota TNI yang aktif dalam pelaksanaan *khuruj fi sabilillah*. Mereka bertugas di Korem Sulawesi Tenggara HaluOleo dan Kodim Kota Kendari. Meskipun tidak pernah keluar 40 hari dan 4 bulan sebagaimana jama'ah tabligh lainya. Tetapi

[26]Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017).

aktif dalam khuruj selama 3 hari di sekitaran Kota Kendari. Berikut wawancara dengan Kopral Kepala Irfan, beliau adalah personil TNI yang bertugas di Korem Halu Oleo ;

Banyak orang yang yang merasakan dampak yang baik dengan aktifitas *Khuruj Fiî Sabilillah* . Namun demikian ada juga yang tidak senang sebab aktifitas *Khuruj Fiî Sabilillah* dapat menelantarkan keluarga. Dengan semangat yang berlebihan meninggalkan keluarga tanpa ada simpanan nafkah untuk kebutuhan hidup, sehingga keluarganya hidup dalam keadaan susah. Melihat kondisi demikian banyak terjadi perceraian dikalangan *akhbab*. Kondisi tersebut membuat kesan di masyarakat bahwa *Khuruj Fiî Sabilillah*, menelantarkan keluarga. Berikut wawancara dengan Burhan salah seorang yang bertetangga dengan *akhbab.*

Orang yang sangat fanatik dengan *Jama'ah Tabligh* terkadang tidak terlalu mempedulikan mengenai kehidupan dunia. Mereka merasa cukup dengan apa yang sudah ada, sehingga terfokus untuk memikirkan kehidupan akherat. Keadaan seperti ini membuat mereka terlihat kurang memperhatikan keluarga.

IV. Kesimpulan

Berdasarkanhasil penelitian penulispada aktifitas *KhurujJama'ah Tabligh di* KotaKendaritentang pe*mberian* Nafkah terhadap keluargadalamperspektif*Maqâshid Al-Syari'ah*memberikankesimpulan sebagai berikut:

Jama'ah Tabligh memandang nafkah terdiri dari dua yakni nafkah bathiniyah yang meliputi pembelajaran agama kepada keluarga. Sedangkandalam pelaksanaan *Khuruj fì sabilllah* nafkah agama (*batiniyah*) sedangkan nafkah lahiriyah berupa materi terpenuhi, sedangkan nafkah biologis tidak.

Khuruj fì sabilllah memiliki dampak positif dan dampak negative bagi anak, istri dan masyarakat. Hidupnya amalan agama bagi istri, anak dan masyarakat merupakan dampak positif. Adanya keluarga yang terlantar merupakan dampak negatif. Jika seorang mengikuti tertib da'wah dengan baik, maka akan mendatangkan manfaat dan maslahat bagi pribadinya dan umat. Sebaliknya jika seseorang berda'wah tidak menuruti tertib maka akan mendatangkan mudharat dan fitnah bagi individu dan umat. SehinggaPerlu adanya pemahaman tentang da'wah dan pola pergerakanya utamanya pada *Jama'ah Tabligh*;Memberi motivasi serta semangat bagi pergerakan da'wah *Jama'ah Tabligh* dengan tidak mengabaikaan kepentingan nafkah;Mengoreksi kembali pemahaman bahwa pergerakan

da'wah *Jama'ah Tabligh* tidak menyimpang dari ajaran Islam; Memberikan pemahaman bahwa *Jama'ah Tabligh* tidak mengabaikan kepentingan nafkah; Meningkatkan perhatian tentang nafkah kepada keluarga sebelum *khuruj fî sabilillah*; Setiap aktivis*Jama'ah Tabligh* harus mengikuti tertib da'wah yang telah ditentukan oleh ulama.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Thalib, *Ketentuan Nafkah Istri dan Anak, Cet. I*, Bandung: Irsyad Baitus Salam,2000.

Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Direktorat urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Al Sunnah, jilid II, Lihat pula Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Qurthubiy, Al-Jami' li Ahkam Al-Quran,* jilid V, Riyadh: Dar Alam al Kutub, 2003.

Kementerian Agama RI,*al-Qur'an danTerjemahnya.*

Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan eksistensinya dimata masyarakat*.

A.Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, cet VII, Pustaka Nabawi; Cirebon: 2012.

La Hay. Sesepuh*Jama'ahTabligh* . wawancarapribadi. Kendari; 11 April 2017

ObservasiAktifitas*Jama'ah Tabligh* di Markas*Halaqoh*, Kendari : 21 Maret 2017

Komaruddin, S. A. *Dampak Sosial Jama'ah Tabligh di Kota Makassar.* Makassar,Jurnal UVRI Makassar; 2011.

Ustadz.Efendi.PenanggungJawab JT. Sultra. WawancaraPribadiKendari : 16 April 2017

Ustadz.KhairulAnamAktivis JT, pengasuhPonpesKasyifulUlum. WawancaraPribadi. (Kendari; 8 Maret 2017.